

DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>

Received: 10 Juli 2021, Revised: 15 Agustus 2021, Publish: 7 September 2021



## **PENGARUH HARGA SAHAM, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* (STUDI PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)**

Iwan Firdaus<sup>1</sup>, Melinda Prastika Rohdiyarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, [iwan.firdaus@mercubuana.ac.id](mailto:iwan.firdaus@mercubuana.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *sales growth* terhadap *price book value* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018, dengan kriteria tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan, sehingga populasi berjumlah 6 perusahaan. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang berarti sampel sama dengan populasi penelitian, sehingga jumlah sample adalah 6 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*, *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

**Kata Kunci :** *price book value*, harga saham, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *sales growth*.

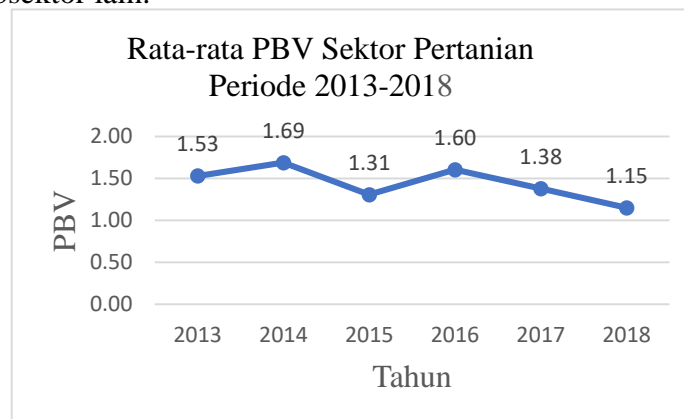
### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat serta kemakmuran maupun kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian adalah sektor yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia, munculnya industri-industri besar berbasis agribisnis seharusnya menjadi salah satu faktor pendorong maju dan berkembangnya sektor pertanian. Kendala yang muncul saat ini adalah belum maksimalnya pemanfaatan sektor pertanian secara profesional dan berskala makro dengan ditunjang oleh sedikitnya perusahaan agribisnis yang tercatat di pasar

modal. Pada kasus lain, ketika krisis terjadi di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang justru bertahan adalah perusahaan berbasis perkebunan dan kehutanan yang memposisikan diri sebagai eksportir. Sehingga perlu diketahui apakah perusahaan-perusahaan agribisnis di Indonesia sejauh ini benar-benar mampu menunjukkan performa yang baik dan layak untuk dijadikan tujuan investasi. Selain itu sektor pertanian merupakan bagian pokok dalam kehidupan sehari-hari dimana manusia pasti membutuhkan pemenuhan sandang, pangan dan papan yang harus dipenuhi. Sektor pertanian tersebut mampu memenuhi kebutuhan utama dalam pemenuhan pangan (kompasiana).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada sub sektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju. Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Sub sektor perkebunan juga merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten dibanding dengan subsektor lainnya, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya.

Fenomena mengenai perkembangan sektor pertanian yang seharusnya mengalami pertumbuhan yang paling baik diantara sektor-sektor lainnya ternyata tidak tercerminkan dalam nilai perusahaan yang terdapat di sektor tersebut. Kenyataan yang terjadi juga bahwa rata-rata harga saham perusahaan sektor pertanian pada sub sektor perkebunan justru mengalami penurunan dibandingkan dengan subsektor lain.



Gambar 1.1. Rata-Rata *Price to Book Value* Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

Sumber: IDX data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 rata-rata PBV sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu dari 1,69 kali menjadi 1,31 kali, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 1,60 kali, kemudian turun kembali sampai tahun 2018 sebesar 1,15 kali. Perlambatan pertumbuhan ekonomi menyerang sektor pertanian. Sektor industri pengolahan secara keseluruhan pada kuartal I-2019 hanya mampu tumbuh sebesar 3,86% YoY, melambat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 4,6% YoY. Meskipun industri makanan dan minuman tumbuh cukup pesat, yaitu 6,77% YoY,

namun sejatinya jauh melambat dibanding tahun sebelumnya. Karena pada kuartal I-2018, industri makanan dan minuman bisa tumbuh sebesar 12,77% YoY. Pertumbuhan PDB di sektor pertanian hanya mampu tumbuh sebesar 1,81% YoY, sangat jauh dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Padahal sektor pertanian pada kuartal I-2018 masih bisa tumbuh sebesar 3,34% YoY. Angka ini juga merupakan pertumbuhan PDB sektor pertanian yang paling rendah setidaknya sejak kuartal I-2017. Artinya memang ada faktor lain yang menyebabkan pertumbuhan PDB di sektor pertanian jauh melambat dibanding tahun sebelumnya. (Sumber: cncindonesia.com).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga saham terhadap PBV yang sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; Kurnia (2019)., Putra (2018) hasil menelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hamidah dan Umdiana (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap PBV yang sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; Hasanah dan Arifin (2020)., Enderwati dan Hermuningsih (2019)., Utami (2019)., Khairunnis, Taufik dan Thamrin (2019) serta Tommy, Sepang (2018) dengan hasil penelitian DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap *price to book value* (PBV) yang sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; untuk penelitian ROA berpengaruh positif terhadap *price to book value* (PBV) dilakukan oleh Putra, Mangantar, dan Untu (2021)., Awulle, Murni dan Rondonuwu (2018)., Pioh, Tommy dan Sepang (2018)., dan Pasando (2018). Selain itu didapat pula hasil penelitian di mana ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV) yang diteliti oleh Robiyanto, Nafiah, Harjiono dan Inggarwat (2020). Serta penelitian dengan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV) diteliti oleh Sondakh, Saerang dan Samadi (2018) Serta Nazir dan Agustina (2018).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sales growth* terhadap *price to book value* (PBV) yang sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; untuk penelitian sales growth berpengaruh positif terhadap *price to book value* (PBV) dilakukan oleh khoeriyah (2020). Selain itu didapat pula hasil penelitian di mana *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV) yang diteliti oleh Sinaga, Nababan, Sinaga, Hutahea Dan Guci (2019). Serta penelitian dengan hasil *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV) diteliti oleh Pantow, Murni, Trang (2015)., Astutik (2017)., Andriani (2018)., Pasando (2018)., Misran dan Chabachib (2017)., Sinaga, Nababan, Hutahea, Guci (2019)., Utami dan Welas (2019)., serta Saragih Dan Hakiman (2021).

Penelitian ini dibuat untuk membuktikan apakah secara parsial harga saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga saham, *debt to equity ratio*, *return*

on assets dan sales growth terhadap price to book value pada sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Kontribusi dari penelitian ditujukan Bagi Perusahaan sektor pertanian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor. Bagi Investor, memberikan informasi rasio-rasio yang perlu di perhatikan sebagai dasar melakukan investasi di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan beberapa variabel-variabel lain dan faktor-faktor fundamental lainnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Signaling Theory

Menurut Modigliani dan Miller dalam Brigham dan Houston (2019) berpendapat bahwa kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan adalah suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba masa depan yang baik. Sebaliknya pengurangan dividen atau peningkatan yang lebih kecil dari yang diharapkan adalah suatu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba yang buruk di masa depan. Gitman dan Zutter (2015, 586) menyatakan bahwa para investor membutuhkan informasi mengenai kegiatan perusahaan untuk membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai yang rendah. Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif maupun negatif, dimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor dalam bentuk seperti laporan keuangan dari suatu perusahaan yang akan menentukan cara pandang para investor untuk melakukan investasi atau tidak di perusahaan tersebut.

### 2. Pengembangan hipotesis hubungan antar variabel

a) Pengaruh harga saham terhadap *price book value*, di mana menurut Brigham dan Houston (2019) harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Hipotesis ini didukung penelitian terdahulu oleh Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa variabel harga saham berpengaruh terhadap *price book value*. Menurut Putra (2018) harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh harga saham terhadap *price book value*. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

b) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price book value*, di mana semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas, semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2014) semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua utangnya). Hipotesis ini didukung penelitian terdahulu oleh Hasanah dan Arifin (2020)., Enderwati dan Hermuningsih (2019)., Utami (2019)., Khairunnis, Taufik, Thamrin (2019)., Tommy dan Sepang (2018)., Pesiwatissa

dan Simu (2016)., Pantow, Murni, Trang (2015)., Abidin, Yusniar, dan Ziyad (2015) serta Gayatri dan Mustanda (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

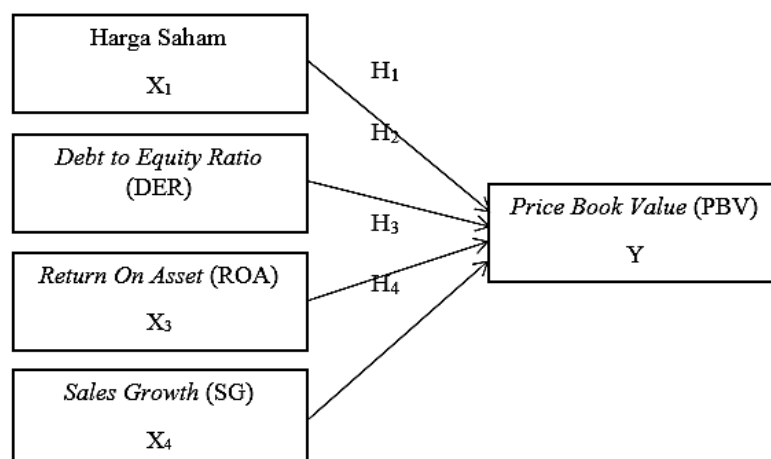
- c) Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *price book value*, di mana semakin tinggi ROA maka semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dapat menjadi salah satu alasan mengapa suatu perusahaan rendah. Hipotesis ini didukung penelitian terdahulu oleh Karlina, Mulya, Said (2019)., Sinaga, Nababan, Sinaga, Hutahea, dan Guci (2019)., Tommy, Sepang (2018)., Andriani (2018)., Astutik (2017)., Halimah dan Komariah (2017)., Ayuningrum (2016) serta Pantow, Murni, Trang (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

- d) Pengaruh *sales growth* terhadap *price book value*, di mana semakin besar penjualan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi utang semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya penjualan yang dimiliki perusahaan. Hipotesis ini didukung penelitian terdahulu oleh Khoeriyah (2020)., Dolontelid, Wangkar (2019)., Endarwati, Hermuningsih (2019)., Dewi, Sujana (2019)., Fista (2017) *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

### Rerangka konseptual



Gambar 2.1. Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Desember 2020 dengan tempat penelitian dilakukan di galeri investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Mercu Buana, Jakarta.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah harga saham, DER, ROA, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah PBV.

### Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### Variabel terikat (variabel dependen)

*Price book value* (PBV) adalah perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

#### Variabel bebas (variabel independen)

Harga saham Menurut Brigham dan Houston (2019) harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

*Debt to equity ratio*, Menurut Brigham dan Houston (2019) *debt to total equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Untuk mencari DER digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

*Return on assets (ROA)*, Menurut Kasmir (2016) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi ROA maka semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, untuk mencari ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

*Sales growth* Menurut Kasmir (2016) adalah pertumbuhan penjualan perusahaan di mana dana yang diperoleh dari penjualan merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar penjualan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Secara matematis *sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \text{Net sales (t)} \frac{\text{Net sales (t-1)}}{\text{Net sales (t-1)}} \times 100\%$$

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018, dengan kriteria tidak

mengalami kerugian selama tahun pengamatan, sehingga populasi berjumlah 6 perusahaan.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode sampel jenuh di mana semua anggota populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	Bright Indonesia Seed Industry Tbk
3	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: idx data diolah (2020)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data perusahaan sektor pertanian yang telah diaudit dan dipublikasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*. Terdiri dari:

Analisis Statistik Deskriptif, menurut Sugiyono (2016) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 1) Metode Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data lintas individu (*cross section*) dan data lintas waktu (*time series*). Menurut Winarno (2017) terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, antara lain:

a) *Common Effect Model (CEM)* yaitu metode yang menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu, metode ini merupakan metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi intersep dan koefisien regresi (*slope*) yang konstan antar waktu dan *cross section (common effect)*. Berikut merupakan model *common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 HS_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SG_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Price Book Value

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

HS<sub>it</sub> = HS Perusahaan ke i tahun ke t

DER<sub>it</sub> = DER Perusahaan ke i ke i tahun ke t

ROA<sub>it</sub> = ROA Perusahaan ke i ke i tahun ke t

SG<sub>it</sub> = SG Perusahaan ke i ke i tahun ke t

i = perusahaan  
t = tahun

- b) *Fixed Effect model* (FEM) adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + a_1D_{1i} + a_2D_{2i} + a_3D_{3i} + a_4D_{4i} + \beta_1HS_{it} + \beta_2DER_{it} + \beta_3ROA_{it} + \beta_3SG_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Price book value untuk setiap unit *cross section*

$a$  = Intercept pada setiap persamaan *fixed*

$D_i$  = Dummy pada unit *cross section*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$HS_{it}$  = HS Perusahaan ke  $i$  tahun ke  $t$

$DER_{it}$  = DER Perusahaan ke  $i$  ke  $i$  tahun ke  $t$

$ROA_{it}$  = ROA Perusahaan ke  $i$  ke  $i$  tahun ke  $t$

$SG_{it}$  = SG Perusahaan ke  $i$  ke  $i$  tahun ke  $t$

$i$  = perusahaan

$t$  = tahun

- c) *Random effect model* (REM) akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Saat memasukan variabel *dummy* di dalam *fixed effect model* akan memiliki konsekuensi berkurangnya *degree of freedom* atau derajat kebebasan yang nantinya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

## 2) Pemilihan model regresi data panel

Menurut Winarno (2017) untuk memilih model yang paling tepat saat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang di lakukan, antara lain:

- a) Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara *common effect* atau *fixed effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : mengikuti *common effect model*

$H_1$ : mengikuti *fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan cara membandingkan antara F-statistik dengan F-tabel, di mana yang hasilnya akan digunakan adalah jika hasil F-statistik > dari F-tabel maka  $H_0$  ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* dan begitu pula sebaliknya.

- b) Uji hausman, digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji chow dan uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut:

1)  $H_0$  diterima apabila *value* > 0,05 atau apabila nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 berarti model regresi dalam penelitian tidak layak (*fit*) untuk digunakan.

2)  $H_1$  diterima apabila *value* < 0,05 atau apabila signifikansi < nilai alpha 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan.



c) Uji *Lagrange Multiplier*, digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *common effect model*

$H_1$ : *random effect model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chie-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen, dengan kriteria menurut Winarno (2017) adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima apabila nilai LM < statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis.
- 2)  $H_1$  diterima apabila nilai LM > statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis.

3) Uji kelayakan model regresi data panel

Menurut Winarno (2015) Dalam penelitian ini akan untuk menguji model regresi data panel maka akan digunakan pengujian determinasi  $R^2$  dan pengujian secara parsial menggunakan uji t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Uji Determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan formula sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(TSS - SE)}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

Nilai determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati angka 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4) Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t. Uji Statistika t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah adakah parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$H_0$ :  $b_i = 0$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

$H_1$ :  $b_i \neq 0$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika nilai prob > 0,05 atau bila signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai prob < 0,05 atau bila signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data

Dari hasil statistik deskriptif, berikut akan ditampilkan distribusi data mencakup mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis deskriptif sesuai dengan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistika Deskriptif

	Y	Harga Saham	DER	ROA	SG
Mean	1.443333	7.011111	1.020556	5.601944	24.51667

Median	1.305000	6.830000	0.845000	4.435000	9.495000
Maximum	3.670000	10.080000	2.680000	15.380000	315.5100
Minimum	0.310000	3.930000	0.150000	0.000000	-73.46000
Std. Dev.	0.753423	1.577033	0.724016	4.391182	65.01159
Observations	36	36	36	36	36

Sumber: data BEI diolah eviews 9, (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 36 data.

*Mean PBV* sebesar 1,443333. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Price book value* adalah sebesar 1,44 kali dari nilai buku per saham yang diperoleh perusahaan, artinya rata-rata tingkat kepercayaan investor pada industri pertanian sebesar 1,44 kali dari nilai buku persaham. Nilai maksimal *PBV* sebesar 3,67 kali yang dimiliki oleh perusahaan AALI pada tahun 2013 dari nilai buku per saham. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,31 kali dimiliki oleh perusahaan SIMP pada 2015 dari nilai buku per saham.

Harga Saham nilainya ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (Ln). *Mean* harga saham sebesar 7,01. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan mengalami perubahan harga positif dan selama periode tahun 2013-2018 secara umum harga saham perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Nilai minimum harga saham sebesar 3,93 yang dimiliki oleh perusahaan DSFI pada tahun 2013. Nilai maximum harga saham sebesar 10,08 yang dimiliki oleh perusahaan AALI di tahun 2013.

Dari hasil pengolahan data *DER* yang merupakan rasio total utang dengan total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai *Mean* sebesar 1,020556. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *DER* perusahaan dari sampel penelitian memiliki komposisi utang sebesar 1,02 kali dari total liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *DER* sebesar 2,68 kali, sedangkan nilai minimum sebesar 0,15.

Hasil *Mean ROA* sebesar 5.601944, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 56,02% dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai maksimum *ROA* sebesar 15,38 diperoleh perusahaan BISI pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa 15% total aset yang dimiliki menghasilkan laba bersih yang tinggi bagi perusahaan tersebut. Nilai minimum *ROA* sebesar 0.000000 diperoleh perusahaan SIMP tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki sehingga laba bersih yang didapatkan menurun yang mengakibatkan *ROA* yang dihasilkan rendah.

Hasil *Mean Sales Growth* sebesar 24,51667, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan sampel mampu mendapatkan penjualan sebesar 24.52% dari penjualan tahun sebelum dan penjualan tahun sekarang yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai maksimum *Sales Growth* sebesar 315,51 diperoleh perusahaan DSFI pada tahun 2018. Dan nilai minimum *Sales Growth* sebesar -73.46 yang diperoleh pada perusahaan DSFI tahun 2016.

### Pemilihan model regresi data panel

Hasil dari pengujian *Hausman Test* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.888934	4	0.0000

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: data BEI diolah eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka dalam penelitian ini model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *random effect*.

### Model Regresi data panel

Hasil uji *Fixed Effect model* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.230683	1.399280	-3.023472	0.0056
Harga Saham	0.757742	0.201874	3.753549	0.0009
DER	-0.046274	0.325358	-0.142224	0.8880
ROA	0.078274	0.028367	2.759387	0.0105
SG	-0.001218	0.001035	-1.176570	0.2500

Sumber: data BEI diolah eviews 9, (2020)

Dari hasil output pada tabel 4.3 uji *fixed effect model*, didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -4,230683 + 0,757742 HS - 0,046274 DER + 0,078274 ROA - 0,001218 SG + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar -4,230683 menyatakan bahwa jika harga saham, *debt equity ratio*, *return on asset* dan *sales growth* bernilai 0, maka nilai *price to book value* adalah sebesar -4,230683.
- Koefisien regresi harga saham sebesar 0,757742 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor harga saham, maka jumlah *price to book value* akan bertambah sebesar 0,757742 dengan asumsi bahwa rasio lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi *debt equity ratio* sebesar -0,046274 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor *debt equity ratio*, maka jumlah *price to book value* akan berkurang sebesar -0,046274 dengan asumsi bahwa rasio lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,078274 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor *return on asset*, maka jumlah *price to book value* akan bertambah sebesar 0,078274 dengan asumsi bahwa rasio lainnya bernilai tetap.

- e. Koefisien regresi *sales growth* sebesar -0,001218 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor *sales growth*, maka jumlah *price to book value* akan berkurang sebesar -0,001218 dengan asumsi bahwa rasio lainnya bernilai tetap.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana akan terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari pengolahan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246257	0.153307	1.606299	0.1183
LOGDER <sup>2</sup>	-0.102837	0.068269	-1.506346	0.1421
LN_HS <sup>2</sup>	-0.000657	0.002812	-0.233453	0.8169
SG <sup>2</sup>	-1.09E-06	3.27E-06	-0.333072	0.7413
ROA <sup>2</sup>	0.001016	0.001191	0.853449	0.4000

Sumber: data BEI diolah eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Obs\*R-Squared* sebesar 5,446490 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,1419, dengan uraian sebagai berikut:

- Probabilitas harga saham sebesar 0.3981  $> \alpha$  0,05, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.
- Probabilitas DER sebesar 0.0802  $> \alpha$  0,05, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.
- Probabilitas ROA sebesar 0,4000  $> \alpha$  0,05, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.
- Probabilitas *Sales Growth* 0,7413  $> \alpha$  0,05, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

### Uji Kelayakan model melalui Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.5 hasil uji determinasi  $R^2$

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.860307	Mean dependent var	1.443333
Adjusted R-squared	0.811951	S.D. dependent var	0.753423
S.E. of regression	0.326719	Akaike info criterion	0.830699
Sum squared resid	2.775374	Schwarz criterion	1.270566
Log likelihood	-4.952586	Hannan-Quinn criter.	0.984224
F-statistic	17.79131	Durbin-Watson stat	0.930347
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data BEI diolah eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil uji hasil uji determinasi  $R^2$  dari tabel 4.5, maka nilai *Adjust R-Squared* sebesar 0,811951. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu HS, DER, ROA, SG dapat menjelaskan variabel dependen yaitu PBV sebesar 81,1951% sedangkan 18,8049% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

#### **Uji Hipotesis melalui Uji t (parsial)**

Berdasarkan *fixed effect model* dari tabel 4.3, maka diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu HS berpengaruh terhadap variabel dependen PBV, sedangkan variabel DER, ROA dan SG tidak berpengaruh terhadap variabel dependen PBV. Pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Harga Saham terhadap PBV, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $0,0009 < \alpha (0,05)$  dengan koefisien sebesar 0,757742. Ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis 1 diterima, artinya variabel Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2019) dan Putra (2018), Hamidah. Dimana hasil analisis yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa variabel Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
- b) Pengaruh DER terhadap PBV, berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $0,8880 > \alpha (0,05)$  dengan koefisien sebesar -0,046274. Ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis 2 ditolak, artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap PBV pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016). Dimana hasil analisis yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap PBV.
- c) Pengaruh ROA terhadap PBV, berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar  $0,0105 < \alpha (0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis 3 diterima, artinya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2019), Karlina, Mulya, Said (2019), Sinaga, Nababan, Sinaga, Hutahea, Guci (2019), Khairunnisa, Taufik, Thamrin (2019), Tommy, Sepang (2018), Andriani (2018), Fista (2017), Astutik (2017), Hamidah, Umdiana (2017), Hamidah, Komariah (2017), Ayuningrum (2016), Pantow, Trang (2015). Dimana hasil analisis yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
- d) Pengaruh *Sales Growth* terhadap PBV, berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar  $0,2500 > \alpha (0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap PBV.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis 4 ditolak, artinya variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap PBV pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, Nababan, Sinaga, Hutaheha, Guci (2019) dan Andriani (2018). Dimana hasil analisis yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap PBV.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahawa harga saham dan *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, sedangkan *Debt equity ratio* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a) Bagi perusahaan sektor pertanian, Dari hasil penelitian ini diperoleh harga saham dan *return on asset* berpengaruh positif dan nilai signifikan terhadap PBV (nilai perusahaan), maka saran yang diberikan untuk meningkatkan PBV adalah perusahaan harus dapat menaikkan harga saham dengan cara meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.
- b) Bagi investor sektor pertanian, dari hasil penelitian ini diperoleh harga saham dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa investor sektor pertanian, harus memperhatikan variabel harga saham dan *return on asset* dalam menentukan kebijakan investasinya di masa depan (baik menambah investasi atau pun menjual investasi), sehingga investasi yang dilakukan akan lebih baik.
- c) Bagi penelitian yang mendatang, berdasarkan kepada nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,833036. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu HS, DER, ROA, SG dapat menjelaskan variabel dependen yaitu PBV sebesar 81,1951% sedangkan 18,8049% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian, maka saran untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti; *total aset turn over*, *firm size*, *eraning per share*, atau pun kebijakan dividen, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Andriani, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai Perusahaan dengan kebijakan *Deviden* Sebagai Variabel

- Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub. Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012 – 2016), *Jurnal Akuntansi*, 1(7).
- Arthur, J. K., Martin, J. D., Petty, J. W., David, F., Scott, J.R. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Index Kelompok Gramedia.
- Astutik, D., (2017). Pengaruh Aktivitas *Rasio* Keuangan terhadap nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur), *Jurnal STIE Semarang*, 9(1).
- Ayuningrum, N. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bums yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 5(2). 1-8.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A.A.A.K., & Badjra, I.B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2161-2190.
- Dewi, I.A.P.T., (2019). Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko Bisnis terhadap nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, 26
- Dolontelide, C.M., Wangkar, A., (2019). Pengaruh Sales Growth dan Firm Size terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Endarwati, R.D., Hermuningsih, S., (2019). Pengaruh Struktur Modal dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bei Tahun 2013-2017, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 15(1).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta CV.
- Fista, B.F., (2017). Pengaruh kebijakan *Dividen*, pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Gayatri, N.L.P.R., & Mustanda, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1700-1718.
- Gujarati, Damodar, N., & Astuti, E. P. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIMN YKPN.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana media.
- Halimah, S.N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14-25.
- Hamidah, G., Umdian, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel *Intervening*, *Jurnal Akuntansi*. 3(2).
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2008). *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Invertasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Khairunnisa, T., Taufik, Thamrin, K.M.H., (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. 14(1).
- Khairunnisa, I., Mismiwati, Shalihah, B.M., (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio dan Firm Size* terhadap nilai Perusahaan dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2016-2018 , *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. 6(1)
- Khoeriyah, A., (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth dan IOS terhadap nilai Perusahaan, *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1).
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mai, M.U. (2013). Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 19-32.
- Manoppo, H., & Arie, F.V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, *Jurnal EMBA*, 4(2), 485-497.
- Mandalika, P., (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Utami, P., (2019) Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Pamungkas, H.S., Puspaningsih, A. (2013) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 156-165.
- Pasaribu, D., & Tobing, D.N.L., (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1),32-44.
- Pesiwatissa, P., & Simu, N. (2016). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan*, 13(2), 48-59.
- Pioh, H.T., Tommy, P., Sepang, J.L. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Sub



- Sector *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018-3027.
- Purnama, H., (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014, *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11-21.
- Putra, A.N.D.A., & Lestari, P.V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Putra, R.A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 13.
- Rahmanito, I., Saifi, M., Nurlaily, Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis* 57(1).
- Sinaga, L.V., Nababan, A.M., Sinaga, A.N., Hutahean, T.F., Guci, S.T. (2019). Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Debt Policy, Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(2), 345-355.
- Sudiani, N.K.A., & Darmayanti, N.P.A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investasi Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545-4547.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aali/>

<http://www.idx.co.id>.

<https://www.kompasiana.com>

<https://www.eddyelly.com/2013/05/daftar-indeks-sektor-pertanian.html>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190506122658-17->

[70692/pertumbuhan-ekonomi-loyo-gara-gara-pertanian-pangan-negatif/2](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190506122658-17-70692/pertumbuhan-ekonomi-loyo-gara-gara-pertanian-pangan-negatif/2)

[file:///C:/Users/Melinda/Downloads/Documents/S\\_PEA\\_1204935\\_Chapter1.pdf](file:///C:/Users/Melinda/Downloads/Documents/S_PEA_1204935_Chapter1.pdf)